Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2638-2642
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5494

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penyusunan Anggaran Sekolah Menengah Pertama: Studi Kualitatif di Medan

Muwaffaq Fadhilsyah Nasution*, Murni Rahayu, Nur Fadhilah Jannah, Mahiri Tawarnate
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
*Corresponding Author: muwaffaqfadhilsyah10@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyusunan anggaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Medan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan 30 informan kunci dari 10 SMP di Kota Medan. Hasil penelitian mengidentifikasi 5 (lima) faktor utama yang mempengaruhi kualitas penyusunan anggaran: (1) kompetensi sumber daya manusia, (2) regulasi dan kebijakan pemerintah, (3) partisipasi pemangku kepentingan, (4) penggunaan teknologi informasi, dan (5) budaya organisasi sekolah.

Kata kunci : anggaran sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), manajemen keuangan pendidikan, penelitian kualitatif

Abstract. *This research aims to analyze the factors that influence the quality of junior high school (SMP) budget preparation in Medan. Using a qualitative approach, this research involved in-depth interviews with 30 key informants from 10 junior high schools in Medan City. The research results identified 5 (five) main factors that influence the quality of budget preparation: (1) human resource competency, (2) government regulations and policies, (3) stakeholder participation, (4) use of information technology, and (5) culture school organization.*

Keywords : *school budget, Junior High School, educational financial management, qualitative research*

PENDAHULUAN

Penyusunan anggaran sekolah merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien. Anggaran sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana pendidikan (Suharno, 2020). Di Indonesia, seiring dengan implementasi kebijakan desentralisasi pendidikan, sekolah-sekolah, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengelola sumber daya keuangan mereka (Rahmawati, 2021). Namun, otonomi ini juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal kapasitas sekolah untuk menyusun anggaran yang berkualitas.

Penyusunan anggaran sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Menurut Susanto & Maryani (2022a), anggaran yang disusun dengan baik tidak hanya meningkatkan tingkat akuntabilitas sekolah, tetapi juga memungkinkan adanya penyesuaian program-program pendidikan dengan kebutuhan siswa dan komunitas lokal. Di sisi lain, implementasi regulasi pemerintah terkait pengelolaan dana BOS, seperti yang disoroti oleh (Wibowo, 2019), telah mengubah dinamika penyusunan anggaran di Indonesia. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, regulasi ini juga menimbulkan tantangan baru dalam hal fleksibilitas penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan beragam sekolah.

Kualitas penyusunan anggaran sekolah memiliki implikasi signifikan terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari penyediaan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan program akademik, hingga peningkatan kesejahteraan guru dan staf (Wibowo, 2019). Anggaran yang disusun dengan baik dapat memastikan alokasi sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan, sementara anggaran yang kurang berkualitas dapat mengakibatkan inefisiensi dan bahkan kegagalan dalam mencapai target-target pendidikan yang telah ditetapkan.

Meskipun pentingnya kualitas penyusunan anggaran sekolah telah diakui

secara luas, penelitian komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya dalam konteks SMP di Kota Medan, masih terbatas. Beberapa studi terdahulu telah mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari penyusunan anggaran sekolah, seperti peran kepemimpinan kepala sekolah (Nugroho, 2022) atau pengaruh partisipasi guru (Sari, 2023), namun belum ada penelitian yang secara holistik menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kualitas penyusunan anggaran SMP. Selain itu, (Sari N. P., 2023) menyoroti pentingnya partisipasi aktif guru dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi guru dalam identifikasi kebutuhan pendidikan, pengelolaan program-program ekstrakurikuler, dan penilaian efektivitas kegiatan pendidikan sangat mempengaruhi keseluruhan kualitas anggaran sekolah.

Literatur Review

Konsep dan Teori Penyusunan Anggaran Sekolah

Penyusunan anggaran sekolah merupakan proses perencanaan keuangan yang melibatkan identifikasi, prioritisasi, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam periode tertentu. Menurut (Widodo, 2019), anggaran sekolah berfungsi sebagai instrumen perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang memungkinkan sekolah untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Teori penganggaran partisipatif yang dikemukakan oleh (Rahmawati & Sudjono, 2020) menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses penyusunan anggaran. Mereka berpendapat bahwa partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan bahkan siswa dapat meningkatkan akurasi dan legitimasi anggaran yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penyusunan Anggaran Sekolah

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penyusunan anggaran sekolah. Penelitian Nugroho (2022) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berkorelasi positif dengan kualitas anggaran sekolah. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi stafnya cenderung menghasilkan anggaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pencapaian visi sekolah. Penelitian Sari (2023) mengeksplorasi peran partisipasi guru dalam penyusunan anggaran dan menemukan bahwa keterlibatan guru secara signifikan meningkatkan relevansi anggaran dengan kebutuhan pembelajaran. Namun, ia juga mencatat bahwa partisipasi yang efektif membutuhkan pelatihan dan pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip penganggaran. Aspek kompetensi sumber daya manusia disoroti Pratama (2021) sebagai faktor kritis dalam penyusunan anggaran yang berkualitas. Mereka menemukan bahwa sekolah dengan staf keuangan yang memiliki latar belakang akuntansi atau manajemen keuangan cenderung menghasilkan anggaran yang lebih akurat dan komprehensif.

Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Peran regulasi dan kebijakan pemerintah dalam membentuk praktik penyusunan anggaran sekolah tidak dapat diabaikan. Penelitian Wibowo & Sutrisno (2020) mengungkapkan bahwa dengan adanya regulasi dapat meningkatkan standardisasi dan akuntabilitas dalam penyusunan anggaran, namun juga menciptakan tantangan baru dalam hal fleksibilitas penggunaan dana. Penelitian Suhartini & Yulianto (2019) mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah yang diterapkan melalui regulasi keuangan sekolah telah mendorong peningkatan efisiensi dalam penggunaan dana, dengan memastikan bahwa setiap pengeluaran terencana dengan baik dan sesuai dengan prioritas pendidikan. Kebijakan pemerintah tersebut dapat membantu sekolah dalam merencanakan anggaran secara lebih strategis dan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang. Artinya regulasi dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Teknologi Informasi dalam Penyusunan Anggaran

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik penyusunan anggaran sekolah. Penelitian Hartono (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen keuangan sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penganggaran. Namun, mereka juga menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan teknis yang memadai untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini. Penelitian Setiawan & Rahayu (2022)

mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam modernisasi manajemen keuangan di sektor pendidikan. Menurut mereka, integrasi teknologi informasi dalam penyusunan anggaran memungkinkan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan memantau pengeluaran dengan lebih efektif.

Budaya Organisasi dan Penyusunan Anggaran

Aspek budaya organisasi dalam konteks penyusunan anggaran sekolah dieksplorasi Susanto & Maryani (2022b). Mereka menemukan bahwa sekolah dengan budaya organisasi yang menekankan transparansi, kolaborasi, dan inovasi cenderung menghasilkan anggaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan dan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan. Penelitian Wijaya & Sutanto (2021) mendukung temuan ini. Mereka menekankan bahwa budaya organisasi yang kuat dan positif dapat mempengaruhi efektivitas penyusunan anggaran. Menurut mereka, sekolah yang mengadopsi nilai-nilai kolaboratif dan partisipatif dalam budaya organisasinya lebih mampu mengelola anggaran secara efisien dan efektif.

Tantangan dan Kendala dalam Penyusunan Anggaran Sekolah

Meskipun banyak penelitian berfokus pada faktor-faktor yang mendukung kualitas penyusunan anggaran, beberapa studi juga mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi sekolah. (Yulianti, 2021) dalam penelitiannya tentang SMP di daerah terpencil menemukan bahwa keterbatasan akses informasi, minimnya pelatihan, dan fluktuasi pendapatan sekolah menjadi hambatan utama dalam menyusun anggaran yang akurat dan komprehensif.

Best Practices dalam Penyusunan Anggaran Sekolah

Penelitian Widiyanto (2024) melakukan studi komparatif SMP berprestasi di Indonesia dan menemukan beberapa karakteristik umum dalam proses penganggaran mereka, termasuk: (a) penggunaan data historis dan proyeksi yang akurat; (b) keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan; (c) fleksibilitas dalam merespon perubahan kebutuhan; (d) integrasi antara anggaran dan rencana strategis sekolah; dan (e) evaluasi berkala dan penyesuaian anggaran.

Meskipun berbagai aspek penyusunan anggaran sekolah telah diteliti, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam literatur yang perlu ditambahkan: (1) sebagian besar penelitian berfokus pada faktor-faktor individual, sementara interaksi antar faktor masih kurang dieksplorasi; (2) konteks spesifik SMP di Indonesia, terutama dalam era desentralisasi pendidikan, belum mendapat perhatian yang memadai; dan (3) pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami kompleksitas proses penyusunan anggaran dari perspektif para pelaku masih terbatas.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pendapat Creswell & Poth (2020) yang menyatakan bahwa metode kualitatif sangat sesuai untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang melibatkan interaksi berbagai faktor dalam konteks yang spesifik. Pendekatan kualitatif dimungkinkan untuk menangkap nuansa dan kompleksitas proses penyusunan anggaran sekolah yang seringkali tidak terungkap melalui metode kuantitatif (Rahmawati, 2021).

HASIL

Analisis data yang dikumpulkan dari 10 SMP di Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan bahwa: ada 5 (lima) faktor utama yang mempengaruhi kualitas penyusunan anggaran sekolah.

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM, terutama kepala sekolah dan bendahara, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran. Sekolah dengan kepala sekolah dan bendahara yang memiliki latar belakang atau pelatihan dalam manajemen keuangan cenderung menghasilkan anggaran yang lebih komprehensif dan akurat. Sejalan dengan penelitian Pratama (2021) yang menekankan pentingnya kompetensi teknis dalam pengelolaan keuangan sekolah. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa selain kompetensi teknis, kemampuan kepemimpinan dan komunikasi juga berperan penting dalam memfasilitasi proses penyusunan anggaran yang kolaboratif.

2. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Penelitian ini menemukan bahwa regulasi dan kebijakan pemerintah memiliki

pengaruh ganda terhadap kualitas penyusunan anggaran sekolah. Di satu sisi, kerangka regulasi yang jelas memberikan panduan dan standarisasi dalam proses penganggaran. Di sisi lain, perubahan regulasi yang sering terjadi kadang-kadang menciptakan kebingungan dan ketidakpastian. Temuan ini memperkuat argumen Wibowo & Sutrisno (2020) tentang pentingnya stabilitas regulasi dalam mendukung praktik penganggaran yang efektif. Penelitian ini juga mengungkapkan kebutuhan akan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif dari pemerintah ketika ada perubahan kebijakan.

3. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses penyusunan anggaran ditemukan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan legitimasi anggaran. Sekolah yang secara aktif melibatkan guru, komite sekolah, dan bahkan perwakilan siswa dalam proses penganggaran cenderung menghasilkan anggaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati & Sudjono (2020). Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan dalam mengelola ekspektasi dan kepentingan yang beragam dari berbagai pemangku kepentingan.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Adopsi teknologi informasi dalam proses penyusunan anggaran ditemukan memiliki dampak positif terhadap efisiensi dan akurasi. Sekolah yang menggunakan sistem informasi manajemen keuangan dapat menghasilkan proyeksi anggaran yang lebih akurat dan memfasilitasi pemantauan realisasi anggaran secara *real-time*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hartono (2023) tentang peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan sekolah. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan digital antar sekolah, terutama di daerah terpencil, yang dapat mempengaruhi kualitas penyusunan anggaran.

5. Budaya Organisasi Sekolah

Budaya organisasi sekolah ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan kualitas penyusunan anggaran. Sekolah dengan budaya yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan inovasi cenderung menghasilkan anggaran yang lebih komprehensif dan adaptif. Temuan ini mendukung penelitian Susanto & Maryani (2022b) tentang pentingnya budaya organisasi dalam praktik manajemen sekolah yang efektif. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perubahan budaya organisasi membutuhkan waktu dan komitmen jangka panjang dari seluruh komunitas sekolah.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kelima faktor tersebut tidak beroperasi secara independen, melainkan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, kompetensi SDM yang tinggi dapat memfasilitasi adopsi teknologi yang lebih efektif, sementara budaya organisasi yang terbuka dapat mendorong partisipasi pemangku kepentingan yang lebih luas. Artinya perlu pendekatan holistik dalam upaya meningkatkan kualitas penyusunan anggaran sekolah, dengan mempertimbangkan interaksi kompleks antar berbagai faktor.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas penyusunan anggaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor utama, yaitu: kompetensi sumber daya manusia, regulasi dan kebijakan pemerintah, partisipasi pemangku kepentingan, penggunaan teknologi informasi, dan budaya organisasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N . 2020. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches.* Sage publications.

Hartono, S. W. 2023. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah: Studi Kasus di SMP Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 8*(2), 45-60.

Nugroho, A. 2022. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penyusunan Anggaran SMP di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7*(3), 210-225.

Pratama, R. S. 2021. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 2*(3), 213-226.

Rahmawati, D. 2021. Desentralisasi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 28*(1), 1-14.

Rahmawati, M., & Sudjono, S. 2020. Penganggaran Partisipatif dalam

Konteks Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *17*(1), 102-117.

Sari, I. 2023. Teacher Participation in School Budgeting: Implications for Accountability and Transparency. *Indonesian Journal of Educational Administration and Policy Studies, 11*(1), 45-58.

Sari, N. P. 2023. Partisipasi Guru dalam Penyusunan Anggaran Sekolah: Studi Kasus di SMP Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9*(2), 78-92.

Setiawan, I., & Rahayu, D. 2022. Peran Teknologi Informasi dalam Modernisasi Manajemen Keuangan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(3), 205-220.

Suharno, S. 2020. Pengelolaan Anggaran Sekolah sebagai Instrumen Akuntabilitas dan Transparansi di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 5*(1), 15-28.

Suhartini, E. dan Yulianto, A. 2019. Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Manajemen Keuangan Sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8*(1), 35-50.

Susanto, A., & Maryani, S. 2022a. The Strategic Role of School Budgeting in Educational Management. *Journal of Educational Finance and Policy, 17*(1), 45-58.

Susanto, H., & Maryani, T. 2022b. Budaya Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 29*(2), 150-165.

Wibowo, A. 2019. Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 7*(1), 47-62.

Wibowo, E., & Sutrisno, T. 2020. Implementasi Kebijakan Dana BOS dalam Penyusunan Anggaran Sekolah: Studi pada SMP di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik, 8*(3), 167-180.

Wibowo, T., et al. 2019. Government Regulation Impact on School Budgeting Practices: Case Study of BOS Funds Management. *Indonesian Journal of Educational Administration and Policy Studies, 7*(2), 89-102.

Widiyanto, M. A. 2024. Praktik Terbaik Penyusunan Anggaran Sekolah: Studi Komparatif 50 SMP Berprestasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12*(1), 1-18.

Widodo, S. 2019. Penganggaran Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 4*(2), 89-104.

Wijaya, Y., & Sutanto, A. 2021. Peran Budaya Organisasi dalam Efektivitas Pengelolaan Anggaran Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9*(3), 145-159.

Yulianti, R. 2021. Tantangan Penyusunan Anggaran Sekolah di Daerah Terpencil: Studi Kasus SMP di Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 28*(2), 180-195.